

# Analisis faktor kesulitan belajar balaghah mahasiswa pendidikan bahasa Arab kelas A 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Diana Kusumaning Ayu**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210104110005@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

faktor; kesulitan belajar;  
balaghah; pendidikan;  
bahasa arab

## Keywords:

factor; learning difficulties;  
balaghah; education; arabic

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kesulitan belajar balaghah mahasiswa pendidikan bahasa arab 2021 UIN Malang, sekaligus memaparkan sedikit upaya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar balaghah. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa pendidikan bahasa arab kelas A 2021. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa kelas A mengalami kesulitan belajar ilmu balaghah yang disebabkan karena faktor internal dan eksternal yaitu perbedaan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi ilmu morfologi (nahwu dan sharaf), adanya mindset balaghah itu sulit dan sistem pembelajaran yang kurang menarik. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan belajar bersama tutor sebaya, belajar dari buku balaghah berbahasa indonesia, google, youtube dan mengulang materi, serta menanamkan mindset belajar balaghah itu mudah.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the factors of learning difficulties for Arabic language education students 2021 UIN Malang, as well as describe a few efforts to overcome difficulties in learning balaghah. The subject of his research was a class A Arabic education student 2021. The result of this study is that most class A students have difficulty learning balaghah science caused by internal and external factors, namely differences in educational background that affect morphology (nahwu and sharaf), the existence of a balaghah mindset is difficult and the learning system is less interesting. Efforts to overcome this problem by studying with peer tutors, learning from balaghah books in Indonesian, Google, YouTube and repeating the material, and instilling a balaghah learning mindset is easy.

## Pendahuluan

Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa utama di dunia yang digunakan lebih dari 200 juta orang yang dikenal sebagai bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris (Kusumaning et al., 2022). Selain itu, kita semua tahu bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa sehingga Allah pilih sebagai bahasa Al-Qur'an yang kalamnya sangat indah dan tidak ada satu orang pun yang dapat meniru atau membuat yang serupa. Sekalipun orang Arab yang mendapat julukan *ashab al-fasahah* (fasih berbahasa) dan *al-balaghah* (memiliki rasa bahasa tinggi) tidak mampu menandingi keindahan bahasa Arab dalam Al-Qur'an (Kawakip, 2017). Dengan adanya keindahan bahasa Al-Qur'an, belajar balaghah menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena balaghah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

diperlukan untuk menguasai kandungan Al-Qur'an yang berisi ayat balaghiyah dan gaya bahasa yang indah dapat dipahami melalui dengan penguasaan balaghah.

Balaghah termasuk mata kuliah kebahasaaraban atau yang dikenal dengan ilmu morfologi yaitu ilmu yang membahas suatu tatanan bahasa. Dalam bahasa arab ilmu morfologi selain balaghah yaitu ilmu nahwu dan shorof. Balaghah memiliki tiga bidang kajian yaitu ilmu bayan, ma'ani dan badi (2014 أمعطشور). Kajian ilmu balaghah ini dikenal dengan kesulitannya karena ilmu ini mengkaji makna-makna yang tersurat dan tersirat, selain itu ilmu ini juga mengajarkan untuk memahami berbagai ungkapan-ungkapan bahasa yang indah. Dalam pengertian lain, balaghah merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa yang bernilai tinggi bagi suatu masyarakat jika menerapkan apa yang terkandung di dalamnya (Danial Hilmi, 2016). Ilmu balaghah tidak dipelajari di sekolah-sekolah pada umumnya kecuali di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, mahasiswa yang non pesantren pasti kurang memahami atau bahkan asing dengan ilmu balaghah. Bagi sebagian mahasiswa pendidikan bahasa arab balaghah dianggap ilmu yang sulit setelah nahwu dan sharaf. Pasalnya sebelum seseorang memahami ilmu balaghah harus memahami kaidah-kaidah nahwu dan sharaf terlebih dahulu.

Kesulitan mahasiswa dalam belajar ilmu balaghah didasari oleh perbedaan karakteristik antara bahasa arab dengan bahasa indonesia itu sendiri. Selain itu, di negara indonesia pengembangan bahasa arab dinilai kurang pesat, dilihat dari minimnya karya-karya kebahasaaraban, khususnya buku-buku ajar bahasa arab. Meski demikian, pada zaman yang maju seperti saat ini, sangat mudah bagi para mahasiswa untuk mengakses buku-buku balaghah seperti *Jawahir Al-Balaghah* karya Al-Jurjani, *Jauhar Makmun* karya Al-Akhdari, dan *Balaghah Al-Wadhihah* karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin, serta masih banyak yang lainnya. Bagi mahasiswa yang masih pemula dalam belajar ilmu balaghah mereka memilih buku balaghah yang berbahasa indonesia seperti *Jawahirul Maknun* untuk membantu mereka dalam memahami materi karena merasa kesulitan jika menggunakan buku atau kitab berbahasa arab.

## Pembahasan

### Pembelajaran Balaghah di Kelas A

Pada pertemuan pertama, dosen memberikan ujian pre-test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan balaghah dari masing-masing mahasiswa, karena mata kuliah balaghah II ini merupakan mata kuliah lanjutan setelah dinyatakan lulus dari balaghah I. Metode pembelajaran balaghah yang digunakan di kelas A yaitu dengan sistem presentasi. Dalam setiap pertemuan terdapat satu atau dua kelompok sebagai presentator untuk memberikan materi kepada teman-temannya. Dosen memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengambil materi dari sumber mana saja. Namun beliau juga memberi file kitab *Jawahir Al-Balaghah* sebagai referensi utama.

Sesi pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak dari audiens yang masih kebingungan dan merasa belum paham dengan materi yang disampaikan presentator, jangankan yang mendengarkan terkadang yang menyampaikan materi juga merasa bingung dengan apa yang disampaikan.

Pada sesi terakhir dilengkapi dengan penyampaian materi oleh dosen. Beliau tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan materi, sekitar 10-15 menit. Materi yang disampaikan dikemas secara ringkas, mudah dipahami dan menarik, sehingga mahasiswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan beliau. Selain itu, beliau selalu memberikan contoh balaghah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi oleh dosen menjadi solusi bagi mahasiswa yang merasa kebingungan dengan penyampaian materi oleh temannya.

### **Faktor Kesulitan Belajar Balaghah di Kelas A**

Kesulitan belajar secara umum dapat diartikan suatu kesulitan yang dialami oleh pelajar atau mahasiswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pelajar tidak dapat belajar dengan sebagaimana mestinya (S et al., 2023). Hambatan-hambatan dalam belajar ini dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan setiap mahasiswa yang berbeda. Faktor kesulitan belajar balaghah di kelas A dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Perlu diketahui bahwa di program studi pendidikan bahasa arab kelas A 2021 tidak semua mahasiswa berasal dari lulusan pondok pesantren. Dari 37 mahasiswa (termasuk penulis) ada yang berasal dari pondok salafiyah, pondok tahfidz, pondok modern dan madrasah aliyah negeri. Penulis mencoba untuk memaparkan beberapa faktor kesulitan belajar balaghah di kelas A setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang dianggap representatif dan didukung dengan studi literatur.

### **Perbedaan Latar Belakang Pendidikan**

Salah satu faktor kesulitan belajar balaghah di kelas A ialah kurang pahamnya seorang mahasiswa terhadap ilmu morfologi yaitu nahwu dan sharaf yang disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern. Menurutny, ketika belajar di pondok mereka mendapatkan ilmu nahwu dan sharaf, tetapi tidak mendalami hingga akar-akarnya. Mereka belajar nahwu dan sharaf hanya dasar-dasarnya saja, tentu saja hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa yang berlatar belakang dari pondok salafiyah mereka sejak awal ditekankan untuk mendalami nahwu dan sharaf, bahkan ada beberapa mahasiswa yang telah belajar balaghah sebelumnya sehingga mereka tinggal muroja'ah.

Adanya mahasiswa yang lebih dulu belajar balaghah di kelas A mereka berperan sebagai tutor sebaya, dengan tujuan untuk membantu mahasiswa yang merasa kesulitan belajar balaghah. Sudah menjadi hal yang biasa jika sebelum presentasi di depan kelas presentator belajar bersama dengan teman-teman yang telah paham balaghah. Selain itu, teman-teman yang sudah paham balaghah seringkali menjadi penengah atau memberi solusi ketika sesi diskusi dirasa membuat pusing atau tidak ketemu jalan keluarnya.

### **Tertanam Mindset Balaghah itu Sulit**

Bagi sebagian mahasiswa berfikir bahwa balaghah itu sulit, tidak perlu jauh-jauh bahkan ada yang berfikir bahwa nahwu dan sharaf saja belum tuntas lantas bagaimana caranya bisa memahami balaghah? Pertanyaan semacam inilah yang terlanjur tertanam

di dalam benak mahasiswa sehingga membuat rasa kurang percaya diri itu muncul dengan sendirinya. Selain itu dengan adanya mindset yang seperti ini membuat mahasiswa sulit untuk berfikir maju. Mereka hanya akan beranggapan bahwa balaghah itu sulit dan perlu belajar sangat keras untuk dapat memahaminya.

Syekh Kholil bin Ahmad Al-Farahidy mengatakan *البلاغة ماقرب طرفاه وبعده منتهاه* yang artinya “balaghah itu dekat kedua ujungnya (garis start) tapi jauh sekali puncaknya (garis finish). Dilanjut dengan dosen kami menyampaikan “ilmu balaghah memang salah satu cabang ilmu sastra dan bahasa yang tidak mudah. Terkadang bisa dipahami, tapi tidak mudah diaplikasikan. Tiga semester tidak akan cukup untuk memahami balaghah. Itulah mengapa bahasa arab dipilih sebagai bahasa Al-Qur’an sebab kalamullah bagai lautan tak bertepi dan di dalamnya menyimpan mutiara yang tak ternilai harganya. Maka, hanya penyelam handal dan tidak kenal menyerah yang sanggup menjangkau dasarnya”.

Dari kedua ungkapan diatas, dapat dijadikan sebagai motivasi yang harus ditanamkan dalam mindset mahasiswa bahwa balaghah itu memang sulit dan ilmunya sangat luas seperti lautan, namun betapa sangat istimewanya bagi seseorang yang mau belajar balaghah, ia sama halnya dengan mempelajari bahasa Al-Qur’an yang di dalamnya berisi ilmu-ilmu yang mahal harganya sebagai petunjuk bagi umat manusia. Syekh Kholil bin Ahmad Al-Farahidy dalam ungkapannya seolah-olah berpesan untuk terus belajar balaghah karena puncak dari belajar balaghah itu masih jauh sekali sehingga perlu berusaha keras agar dapat mencapai puncaknya.

### **Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik**

Penulis yang juga mengikuti pembelajaran balaghah di kelas A beranggapan bahwa metode pembelajaran balaghah yang digunakan cukup membosankan, karena hanya mendengarkan penjelasan materi dari temannya dan terkadang pematik juga merasa bingung dengan apa yang disampaikan. Seringkali dari teman-teman mahasiswa kurang tertarik untuk mendengarkan materi. Selain itu dengan diterapkannya sistem presentasi membuat setiap mahasiswa hanya memahami materi kelompoknya sendiri dan cenderung acuh tak acuh terhadap materi kelompok lain.

### **Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Belajar**

Dengan munculnya beberapa faktor kesulitan belajar balaghah di kelas A, penulis mencoba memaparkan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perbedaan latar belakang pendidikan memang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, namun jangan sampai hal ini menimbulkan rasa kurang percaya diri dan tidak mau berusaha untuk lebih tekun dan giat. Cobalah untuk memanfaatkan kesempatan belajar dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan lebih. Selain dengan tutor sebaya, beberapa mahasiswa belajar balaghah melalui google, buku balaghah berbahasa indonesia, platform youtube dan berusaha untuk memuthola’ah materi. Diluar dari berusaha keras dalam belajar balaghah, mindset seorang mahasiswa harusnya lebih terbuka dan berpikir positif sehingga lebih menekankan pada diri sendiri untuk menata niat mencari ilmu dan meningkatkan semangat dalam belajar. Beberapa upaya diatas tidak harus dilakukan

oleh setiap mahasiswa, karena masing-masing dari individu pasti memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan bahasa arab kelas A 2021 ketika belajar balaghah menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kelas A merasa kesulitan belajar ilmu balaghah yang disebabkan karena faktor internal dan eksternal diantaranya perbedaan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi pemahaman nahwu dan sharaf, adanya mindset balaghah itu sulit dan sistem pembelajaran yang kurang menarik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar balaghah dapat dilakukan dengan belajar bersama tutor sebaya, belajar dari buku balaghah berbahasa indonesia, google, platfrom youtube, dan selalu muthola'ah materi yang telah diterima serta yang terakhir menanamkan mindset ilmu balaghah itu mudah dan selalu berusaha berpikir positif dalam belajar.

### Saran

Penulis telah menganalisis tentang faktor kesulitan mahasiswa dalam belajar ilmu balaghah dan menyampaikan sedikit upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca guna menambah ilmu pengetahuan. Kedepannya, penulis atau peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berfokus pada upaya atau solusi untuk mengatasi kesulitan belajar balaghah bagi mahasiswa pendidikan bahasa arab.

## Daftar Pustaka

- Danial Hilmi. (2016). Analisis kontrastif majaz bahasa Arab – Indonesia dan implikasinya dalam pembelajaran ilmu Bayan. *Analisis Kontrastif Majaz Bahasa Arab – Indonesia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayan*, 55. <http://repository.uin-malang.ac.id/2856/1/2856.pdf>
- Kawakip, A. N. (2017). Kaidah kebahasaan dalam memahami Al Qur'an. *Religia*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.32>
- Kusumaning, D., Mufidah, N., & Huda, M. M. (2022). Pembelajaran mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 115–133. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i2.34>
- S, N. Y., Masnan, S., & Ibrahim, M. (2023). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab bagi mahasiswa lulusan SMA & SMK di Prodi PBA FAI Unismuh Makassar. 2(6), 2615–2625.
- 231–225, 1. أمعطشوف. ف. (2014). البلاغة. البلاغة و النقد الأدبي. <https://doi.org/10.12816/0021621>